

**MUSIBAH DALAM QS. ASY-SYURĀ [42]: 30
ANALISIS PERSPEKTIF MA'NĀ CUM MAGHZĀ**



Oleh :

Uswatun Hasanah

NIM : 19205032057

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-969/Un.02/DU/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : MUSIBAH DALAM QS. ASY-SYURA [42] : 30 ANALISIS PERSPEKTIF MA NA
CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : USWATUN HASANAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032057
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED



Penguji I
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62b052e65a88f



Penguji II
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 62aa77f9e3d0d



Yogyakarta, 17 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. SIGNED

Valid ID: 62b144370ea7



**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 19205032057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap di tindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2022

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
17.667A JX844953948

Uswatun Hasanah

NIM : 19205032057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**MUSIBAH DALAM QS. ASY-SYURĀ [42] : 30 ANALISIS PERSPEKTIF
MA'NĀ CUM MAGHZĀ**

Yang ditulis oleh :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 19205032057
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta,
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag

ABSTRAK

Tulisan ini mengeksplorasi ayat musibah dalam al-Qur'an dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Peneliti melakukan penelitian ini karena masih ada perbedaan pendapat mengenai musibah dan sebab-sebabnya khususnya dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis makna musibah dalam al-Qur'an dengan teori pendekatan *ma'nā cum maghzā*.

Masyarakat umumnya memaknai musibah sebagai kejadian yang tidak diinginkan. Ayat tersebut berbicara bahwa musibah akibat dari tangan manusia. Akan tetapi, para mufasir ada yang berbeda pendapat mengenai musibah. Ada yang berpendapat bahwa musibah yang terjadi bukanlah akibat dari tangan manusia, karena amal perbuatan manusia hanya akan terjadi pada hari pembalasan (*yaumul jaza'*). Oleh karena itu penulis mencoba menggali makna musibah satu persatu dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* untuk mendapatkan makna dan signifikansi historis kemudian mengembangkannya kepada signifikansi dinamis (kekinian).

Dari pembahasan itu, penulis menyimpulkan bahwa, *pertama*, makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dari musibah adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada manusia disebabkan oleh ulah tangannya sendiri. *Kedua*, signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikhi*) dari ayat musibah yaitu (1) sebagai ujian seseorang untuk meningkatkan derajat disisi Allah. (2) sebagai peringatan agar manusia lebih mendekati kepada Allah Swt. (3) sebagai hukuman bagi mereka yang sering melakukan dosa dengan harapan dapat kembali bertaubat kepada-Nya. Ketiga signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghza al-mutaharrrik*) adalah bahwa musibah dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30 merupakan kategori nilai ketauhidan. Nilai ketauhidan ini adalah nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam untuk mempraktikkan ketakwaan kepada Allah Swt. Ukuran nilai ketauhidan yang tertera dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30 adalah diturunkannya musibah sebagai ujian, peringatan, dan azab. Tujuan dari QS. Asy-Syurā [42]: 30 adalah penataan moral di mana tujuan ayat ini adalah agar tidak terjebak kesalahan yang *fala'* seperti menyalahkan korban (*blaming the victims*) atau menyalahkan Tuhan (*blaming God*). Introspeksi diri dalam konteks keimanan dan tanggungjawab sosial yang sangat diperlukan agar mampu memperbaiki diri (*improve ourself*) untuk selalu berbaik sangka dengan menafsirkan maksud Allah Swt dibalik musibah. Sehingga muncul rasa empati dan solidaritas sosial yang terjaga dalam ikatan kemanusiaan.

Kata Kunci: Musibah, *ma'nā cum maghzā*

MOTTO

"Dosaku sangat membebaniku. Tetapi ketika aku mengukurnya dengan rahmat-Mu,
Ya Allah, ampunan-Mu lebih besar."

(Imam Syafi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk;

Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sukimin dan Ibu Sumiyati.

Selaku kedua malaikat tak bersayapku,

yang bentangan kasihnya tak mampu diterjemahkan oleh milyaran abjad,

Yang telah mengajari arti kasih sayang, tanggung jawab, kerja keras, kesabaran,

kejujuran dan hal-hal lain yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Kakak saya satu-satunya yaitu Khafidh Aswarul Huda yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan studi ini.

Almamater tercinta, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

a. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Keterangan
1	2	3	4
1	ا	Alief	tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Sa'	Š
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha'	<u>H</u>
7	خ	Kha'	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Zal	Z
10	ر	Ra'	R
11	ز	Za'	Z
12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Sad	Š
15	ض	Dad	Ḍ
16	ط	Ta'	Ṭ
17	ظ	Za'	Ẓ
18	ع	'Ain	Koma terbalik di atas hadap kanan

			(dikomputer, biasanya posisinya di bagian atas paling kiri, disisi tombol angka 1 (´))
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa´	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	ه	Ha´	H
28	ء	Hamzah	Apostrof (´)
29	ي	Ya´	Y

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis lengkap.

أَحْمَدِيَّة : ditulis *Ahmadiyyah*.

c. Ta' Marbu'ah di Akhir Kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جَمَاعَةٌ : ditulis *jamâ`ah*.

2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نِعْمَةُ اللَّهِ : ditulis *ni`matullâh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ : ditulis *zakâtul-fi'tri*

d. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

e. Vokal Panjang

1) a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda (˘) di atasnya.

2) Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah+ wawu mati ditulis au.

f. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (‘)

أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤْنِنْتٌ ditulis *mu'annas*

g. Kata Sandang Alief+Lam

1) Bila diikuti huruf Qamariyyah.

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'an*

2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشَّيْعَةُ ditulis *asy-syi`ah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *syaikh al-Islâm* atau *syaikhul-Islâm*.

j. Lain-Lain.

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus.

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Sallallâhu `alaihi wa sallam</i>
Swt.	: <i>subhânahû wata`âlâ</i>
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol./V.	: Volume
w.	: wafat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran, membekali manusia dengan kalbu dan akal. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabat, serta semua umat yang mengikuti langkahnya. Aamiin.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Namun demikian, tesis ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak-pihak lain, baik yang sifatnya materil, terlebih yang sifatnya ilmiah-spiritual.

Oleh karena itu, dengan selesainya tesis ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam penulis sampaikan kepada:

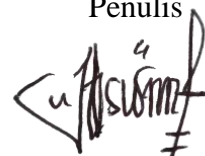
1. Bapak Prof. Dr. Phil. A Makin, S.Ag.,M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Ibu D. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I. MA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku wali studi, yang senantiasa memberikan bimbingan dan perhatian terhadap penulis dalam berbagai masalah studi.
5. Bapak Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberi saran konstruktif, sehingga penulisan tesis ini, dapat penulis selesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengenalkan penulis tentang beraneka ragam disiplin ilmu dan meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama penulis: Bapak Alfatih Suryadilaga, Bapak Fadhli, Bapak Mahbub, Bapak Sahiron, Bapak Fahrudin Faiz, Bapak Abdul Mustaqim, Bapak Ahmad Baidowi, dan Bapak Ali Imron.
7. Keluarga besar penulis tercinta, sebagai madrasah pertama, tempat belajar berbagai hal: Bapak dan Ibu, pemberi cinta tiada tertandingi, penyuplai kasih tiada pilih kasih, serta kakaku tercinta. Semuanya menjadi guru dalam kehidupan penulis.
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta semoga kita sama-sama sukses untuk kedepannya.
9. Kepada seluruh pihak yang turut membantu, mendukung dan memebrikan motivasi dalam penyusunan tesis ini, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin mencari yang terbaik dalam penulisan ini. Akhirnya, sebagai kajian ilmiah, penulis sangat menyadari kemampuan penulis, serta mengakui sifat kemanusiaan yang banyak kekurangan dan kesalahan dan tentunya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 27 Februari 2022

Penulis



Uswatun Hasanah

NIM. 19205032057

DAFTAR ISI

MUSIBAH DALAM QS. ASY-SYURĀ [42]: 30	i
ANALISIS PERSPEKTIF MA'NĀ CUM MAGHZĀ	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori	12
G. Literatur review	15
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	24
MUSIBAH	24
A. Pengertian Musibah	24

B. Ayat-ayat Musibah dalam al-Qur'an	24
C. Musibah Dan Bencana Alam Yang Terjadi Pada Umat Terdahulu	26
D. Penyebab Musibah Pada Umat Terdahulu	36
E. Faktor yang mempengaruhi Musibah	38
F. Solusi menghadapi Musibah	39
G. Pendapat Ulama Tentang Musibah	41
H. Kandungan QS. Asy-Syurā [42]: 30	42
BAB III	44
DISKURSUS PENAFSIRAN QS. AS-SYURĀ [42] : 30	44
OLEH MUFASSIR	44
A. Penafsiran Abad Klasik (Abad 1-2 H/ 6-7 M).....	44
B. Penafsiran Abad Pertengahan (Abad 3-9 H/ 9-15 M)	45
C. Penafsiran Abad Modern-Kontemporer (Abad 12-14 H/ 18-21 M).....	50
D. Penafsiran QS. Asy-Syurā [42]: 30	60
BAB IV	61
KAJIAN KRITIS MA'NA CUM MAGHZA QS. ASY-SYURĀ [42]: 30	61
A. Analisis Linguistik Teks	61
B. Analisis intratekstual	66
C. Analisis intertekstualitas.....	68
D. Konteks Historis	74
E. Signifikansi Historis ayat	80
F. Signifikansi Dinamis	88
BAB V	88
PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
CURRICULUM VITAE	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kini, banyak sekali bencana yang melanda di Indonesia. Bencana yang diderita manusia dikenal dengan istilah musibah. Musibah dari kata *ashaba*, *yushibu*, *mushibah*.¹ Musibah jika dilihat dari sisi harfiah mempunyai makna yaitu kejadian yang menimpa seseorang dan tidak menyenangkan dan seseorang tersebut sedang menderita kemalangan. Dalam sebuah catatan sejarah, pendapat seorang ilmuwan bidang kebumihanaan, musibah berasal dari satu kata yaitu *Pangaea* dari bahasa Yunani dari kata *pang* dunia dan *gaia*: bumi.²

Musibah tersebut dapat diprediksi sebelumnya, akan tetapi mayoritas bencana datang tanpa ada yang menduga sebelumnya. Hal tersebut yang dapat menjadikan manusia kehilangan keluarganya, hartanya dan benda-bendanya. Musibah yang terjadi di dunia misalnya gunung meletus, banjir, kebakaran, gempa bumi, tanah longsor, dan musibah-musibah lain sebagainya. Untuk saat ini yang sangat diwaspadai oleh masyarakat adalah Pandemi Covid-19 yang tak kunjung selesai. Bahkan angka kematian selalu meningkat. Semakin meningkatnya musibah di Indonesia, menimbulkan persepektif-perspektif makna

¹ Moh Rosyid, "Memaknai Terjadinya Bencana Alam Merujuk pada Kajian Tafsir," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 01 (30 Juli 2020): 4, <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.539>.

² Rosyid, 5.

baru dalam mengartikan kata bencana. Banyak masyarakat yang mengartikan sesuatu yang buruk. Akan tetapi jika dilihat dari konteks turunya musibah, musibah tersebut dapat dimaknai sebagai peringatan, ujian, dan azab.

Secara etimologis, musibah berasal dari kata *Dis* yang berarti sesuatu yang tidak menyenangkan dan *Astro* yang artinya bintang. Bila digabungkan dalam sebuah kata, khususnya *Dis-astro* yang menyiratkan *an event precipitated by stars* suatu peristiwa yang didorong oleh bintang ke bumi.³ Musibah mempunyai makna yaitu kejadian yang menimpa seseorang.

Secara keseluruhan, jika dilihat dalam al-Qur'an musibah dijelaskan dengan 76 kali melalui kata yang seakar dengannya. Al-Qur'an di sini juga menjelaskan musibah yang artinya kejadian yang mengenai manusia dengan keadaan yang tidak menyenangkan.⁴ Sebagian besar manusia mengartikan atau memaknai kata musibah menjadi sangat penting, dengan melihat kondisi Indonesia dari segi geografisnya yang sangat rawan dengan bencana dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya. Dimana menurut ilmu geografis, Indonesia terletak pada garis katulistiwa, yaitu antara dua benua dan dua samudra.⁵

Dari sini berbagai macam penafsiran musibah perspektif manusia muncul dengan beragam pendapatnya masing-masing. Sebagian manusia berpendapat bahwa turunnya suatu musibah bentuk peringatan dari Allah Swt

³ www.id.wikipedia.org

⁴ Abdul Rahman Rusli Tanjung, "Musibah Dalam Perspektif al-Qur'an," t.t., 15.

⁵ Anies, z, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.7-8.

karena dengan adanya musibah manusia menjadi ingat dan sadar mengenai kekuasaan dan kebesaran dari Allah Swt. Ada pula yang mengartikan pengertian musibah sebagai kehendak Allah Swt bahkan siksaan atas dosa-dosa penduduk dimana terjadinya suatu musibah atau bencana. Akan tetapi ada juga yang memahaminya dari sisi mitologi musibah. Musibah terjadi akibat dari penunggu tempat terjadinya suatu musibah yang sedang marah dengan lingkungannya atau sebagainya. Selain itu ada juga yang memaknai musibah sebenarnya berbeda dari bencana. Akan tetapi kerusakan di lingkungan sekitar dapat ditentukan secara ilmiah.

Dilihat dari berbagai pandangan manusia terhadap musibah di atas, secara garis besar, pandangan manusia tersebut dapat dibagi dalam dua golongan. *Pertama*, pandangan manusia yang menganut paham naturalisme, di mana paham tersebut memaknai bahwa sesuatuyang ada di planet ini hanya alam semesta. Selain di dalam alam tidak ada apapun dan siapapun. Misalnya tidak ada Tuhan, Malaikat, neraka, surga dan yang lainnya. Manusia berpendapat alam ini terjadi secara kebetulan dengan sendirinya. Karena alam bergerak menurut hukum alam. Bencana terjadi karena peristiwa alam karena sebab biasa yang dirinci secara logis. Bencana alam tidak ada hubungannya dengan moral manusia. *Kedua*, pandangan manusia yang menganut paham supernaturalisme. Dalam paham ini kebalikan dari paham naturalismen, manusia beranggapan bahwa alam eksternal masih ada illahi. Tuhan yang membuat segala yang ada di dunia dan yang menurunkan segala yang terjadi di alam semesta ini. Paham supernaturalisme

mempercayai suatu mukjizat, adalah suatu peristiwa yang diwujudkan oleh Allah Swt, sekalipun yang menyimpang dari hukum alam. Karena masalah peristiwa pada alam atau bencana alam tidak terlepas dari tujuan tertentu dari Tuhan. Jika dilihat dari kedua paham tersebut, agama (teologi) termasuk dalam pola pikir supernaturalisme.⁶

Ketika melihat negara sekarang ini yang mengalami musibah jika ditarik kebelakang, sebenarnya dalam al-Qur'an maupun Hadist sudah dijelaskan mengenai peristiwa pada umat terdahulu. Diantaranya kisah tentang Kaum Nabi Nuh, dalam kisah ini Allah Swt menenggelamkan mereka dalam air bah yang dahsyat. Sementara itu, Kaum Nabi Nuh diselamatkan dalam sebuah bahtera.⁷

Kisah tersebut berbeda dengan kisah yang terjadi pada Kaum Nabi Hud, yaitu Kaum 'Ad. Ketika itu Nabi Hud dikirim oleh Allah Swt sebagai utusannya mereka. Pada saat itu mereka enggan untuk taat kepada perintah yang digenggam oleh Nabi Hud, dari peristiwa ini kemudian mereka dihancurkan oleh angin yang meniup mereka dan menyapu bersih semuanya selama tujuh hari tujuh malam.⁸ Selain itu ada kisah Kaum Tasmud tentang ketidakpercayaan kebenaran yang dibawa Nabi Shalih. Kaum Tsamud akhirnya dihancurkan dengan musibah berupa gempa bumi.⁹ Ada juga suara keras yang dikirim ke

⁶ *Bencana dalam Tinjauan Teologi* dalam www.mediacentre.or.id

⁷ Q.S. Hud (11): 25-48. Lihat juga M. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an* (Jakarta: INIS, 1998), 114.

⁸ Watt, 112.

⁹ Q.S. al-A'raf (7): 78

mereka.¹⁰ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan ketiga kisah di atas, Kaum Nabi Luth juga mendapat hukuman berupa hujan.¹¹ Namun mereka tidak mengikuti ajaran Nabi Luth, akhirnya melakukan hubungan seksual yang tidak wajar (homoseksual).¹²

Dari sini, memahami suatu musibah sangat membutuhkan berbagai macam pendekatan. Bukan hanya pendekatan politik, ekonomi atau pun psikologi. Akan tetapi juga perlu pendekatan keagamaan. Lebih spesifik lagi pada al-Qur'an yang sampai saat ini dijadikan sebagai sumber nilai tertinggi bagi umat Islam. Al-Qur'an disini sebagai sumber inspirasi tertinggi dalam memecahkan persoalan untuk menghadapi berbagaimusibah yang terjadi didunia ini.¹³

Dalam tulisannya Achmad Muhlis yang berjudul "*Bencana Alam dalam Perspektif al-Qur'an dan Budaya Madura*" disebutkan ada pihak yang memahami bahwa terjadinya musibah atau bencana alam yaitu suatu peringatan ataupun teguran dari sanga Maha Kuasa kepada manusia. Sebuah peringatan tersebut tidak lain dengan cara Allah Swt memberi cobaan dalam bentuk berbagai kesulitan dengan tujuan untuk menguji kesabaran dan ketakwaan manusia.¹⁴

¹⁰ Q.S. al-Qamar (54): 31

¹¹ Q.S al-Qamar (54): 34

¹² Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an*, 114. Terjemah siapa? Kalau tdk ada anonim

¹³ Abdul Mustaqim, "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Nun* 1 No. 1 (2015): 91.

¹⁴ Achmad Muhlis, "Bencana Alam Dalam Perspektif al-Qur'an Dan Budaya Madura," no. 2 (2008): 12.

Penelitian tentang musibah sebelumnya sudah dilakukan oleh Moch. Syarif Hidayatullah¹⁵ dalam artikelnya yang berjudul "*Perspektif al-Qur'an tentang Bencana Alam*" dalam artikel ini, dijelaskan tentang ayat-ayat bencana dalam al-Qur'an bahwa ada sekitar 50 ayat yang berbicara tentang bencana. Selain itu, ada pihak yang beranggapan bahwa beberapa dari kejadian ini merupakan bentuk kemurkaan bahkan kemarahan Allah Swt kepada kemaksiatan dari manusia. Kemudian diturunkan-Nya siksaan dalam segi bencana ataupun persoalan yang sulit dialami sekalipun. Jika dilihat dari sudut pandang tersebut, penempatan korban dari bencana berada pada pihak yang dapat dirugikan dalam dua kali. *Pertama*, rugi dalam segi materi dan fisik. *Kedua*, penuduhan terhadap korban yang sebagai azab dari Allah Swt karena dosa yang telah ia lakukan.¹⁶

Singkat kata, pendapat masyarakat tentang musibah sangatlah bermacam diantaranya mulai terlihat sinis, *blaming the victims* sampai bersifat pesimis.¹⁷ Maka dari itu, untuk menjawab berbagai macam problemik tentang sebab terjadinya musibah atau bencana, disini merujuk kembali atau kembalikan kepada al-Qur'an. Bahwasanya yang pernah kita ketahui, al-Qur'an merupakan sistem nilai tertinggi dan sumber rujukan utama yang wajib diyakinisumber

¹⁵ Moch. Syarif Hidayatullah, "Perspektif al-Qur'an tentang Bencana Alam," *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* Vol 7 No 2 (Desember 2013).

¹⁶ Munawir, "Fenomena Bencana dalam Al-Qur'an: Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris," *Jurnal Maghza* Vol. 1 No. 2 (Juli 2016).

¹⁷ Mustaqim, "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an," 92.

rujukan tertinggi atau utama yang wajib dipegang dan diyakini oleh seluruh umat manusia.¹⁸

Ibnu Taimiyah (1328 M/728 H) berpendapat bahwa akal adalah salah satu untuk memahami dan mempelajari semua. Akal juga dapat dijadikan ketentuan untuk menyempurnakan amal yang baik. Akan tetapi akal tidak dapat berdiri sendiri, hanya sebagai kemampuan dan kekuatan dalam diri seseorang. Selain akal, maka perlu dihubungkan dengan cahaya iman al-Qur'an. Akal dengan al-Qur'an ibaratkan seperti cahaya mata dengan cahaya matahari.¹⁹ Al-Qur'an dijadikan hudan, furqan, dan bayyinah dalam kehidupan²⁰. Memang dalam al-Qur'an banyak dijelaskan tentang musibah. Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis membatasi pada ayat Qs. As-Syurā [42]: 30.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Artinya: *Dan musibah apa pun yang menimpa kam, maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu).* QS. As Syura [42]: 30

Dari ayat tersebut dan beberapa kisah tentang musibah yang terjadi pada umat terdahulu yang menongkah juga memunculkan pertanyaan di benak penulis. Mungkin juga memunculkan pertanyaan dibenak banyak orang, apakah musibah

¹⁸ Ahmad Fuad Pasya, *Dimensi Sains Al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an* (Solo: Tiga Serangkai, 2006), 22.

¹⁹ Syaikh al-Islam Ahmad ibn Taimiyah, *Majmu' al-Fatawa*, Jilid III (as-Su'udiyah: Wizratu asy-Syuuni al-Islamiyyah wa ad-Da'wah wa al-Irsyad, 2004), 338.

²⁰ Ali Akbar, "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran," *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 1 (Juni 2015): 31.

tersebut sebagai peringatan, ujian dan azab. Maka dari itu penulis akan menggali satu persatu dimana bencana dapat dikatakan sebagai peringatan, ujian, dan azab.

Objek material dalam penelitian ini adalah Qs. Asy-Syurā: 30. Sedangkan objek formal penelitian ini yaitu interpretasi *ma'nā cum maghzā* yang digagas oleh Sahiron Syamsudin dalam buku yang berjudul "*Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*".

Dari sedikit pemaparan di atas, penulis tertarik mengambil tema ini ada dua alasan dari segi sosial dan akademik. Dari segi sosialnya, melihat negara Indonesia yang semakin banyak cobaan atau musibah yang datang silih berganti, sehingga banyak yang menganggap musibah itu sebagai kerugian bagi mereka yang sedang bekerja. Dari segi akademik, ada kelompok yang berpendapat bahwa musibah yang terjadi bukanlah akibat ulah manusia, karena pembalasan perbuatan manusia hanya ada di *yaum al-jaza* atau hari pembalasan. Dalam tafsirnya juga berpendapat bahwa orang yang saleh sering mendapat musibah dibanding orang yang berdosa.

Al-Qur'an lebih banyak berbicara bencana itu turun karena ulah manusia. Adakalanya bencana itu sebagai ujian, peringatan, ataupun siksaan. Dari sini penulis mencoba menjelaskan bagaimana al-Qur'an mengartikan kata musibah. Musibah bisa disebut dengan peringatan, ujian dan azab dari segi pendekatan *ma'nā cum maghzā* dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berpijak pada tiga pertanyaan dasar yaitu:

1. Bagaimana makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dari QS. Asy-Syurā [42]: 30?
2. Bagaimana signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikhi*) dari QS. Asy-Syurā [42]: 30?
3. Bagaimana signifikansi dinamis (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'ashir*) dari QS. Asy-Syurā [42]: 30?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) dari QS. Asy-Syurā [42]: 30.
2. Untuk mengetahui signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikhi*) dari QS. Asy-Syurā [42]: 30.
3. Untuk mengetahui signifikansi dinamis (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'ashir*) dari QS. Asy-Syurā [42]: 30.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan khususnya dalam keilmuan tafsir dan al-Qur'an. Maka dari itu perlu data dari penelitian ini.

Kegunaan dari hasil penelitian ini ada dua jenis yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini berguna untuk pengembangan wawasan keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keagamaan mengenai musibah dalam al-Qur'ān dengan analisis pendekatan *ma'nā cum maghẓā*.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi yang memberi penjelasan pada manusia dalam pengoptimalan peran untuk mencari solusi dari masalah kehidupan.

E. Telaah Pustaka

Bencana menurut KBBI adalah kejadian yang menyebabkan kerugian dan penderitaan yang secara mayoritas disebabkan oleh alam.²¹ Kemudian kata malapetaka terjerat dalam bahasa Indonesia menjadi kegagalan yang memiliki dua implikasi; kejadian yang menyedihkan yang terjadi; dan bencana.²² Kemudian kata musibahlah yang mayoritas daripada kata benca dalam bahasa Indonesia.

Az-Zuhayli mengelompokkan lima puluh ayat dalam al-Qur'an menjadi 16 tema.²³ Ke-16 tema itu yaitu: (1) saat musibah menimpa, seperti pada

²¹ Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 131.

²² dkk, 766.

²³ Wahbah Al-Zuhayli dkk, *al-Mausu'ah al-Qur'a>niyyah al-Muyassarah* (Damaskus: Dar el-Fikr, 2002), 762.

QS. al-Baqarah : 214, QS. Sad : 25. (2) memperkirakan musibah, seperti pada QS. al-A'raf : 131. (3) musibah itu takdir dari Allah, seperti pada QS. ali Imran: 166, QS. an-Nisa' : 78, QS. at-Taubah : 51, QS. al-Hadid : 22, QS. al-Mulk : 11; (4) Allah saja yang bisa membinasakan musibah, seperti pada QS. al-An'am : 17, QS. Yunus : 12, QS. Yunus : 107, QS. an-Nahl : 53-54, QS. ali 'Imran: 33. (5) sabar dalam menghadapi musibah, seperti pada QS. al-Baqarah : 155-156, QS. ali 'Imran : 165, QS. ali 'Imran : 172, QQS. al-Hajj : 35, QS. Luqman : 17. (6) siksa berupa musibah, seperti pada QS. ali 'Imran : 165, QS. an-Nisa' : 62, QS. al A'raf : 100, QS. an-Nahl : 34, QS. an-Nur : 63, QS. al-Qasas : 47, QS. ar-Rum : 36, QS. az-Zumar : 51, QS. asy-Syura : 30, QS. asy-Syura : 48. (7) musibah mengenai siapa saja, seperti pada QS. al-Anfal : 25. (8) putus asa saat musibah datang, seperti pada QS. al-Isra' : 83, QS. ar-Rum : 36. (9) kufur ketika musibah datang, seperti pada QS. al-Hajj : 11, QS. asy-Syura : 48. (10) kepanikan menghadapi musibah, seperti pada QS. al-A'raf : 95, QS. al-Hajj : 11; QS. Ibrahim : 49, QS. Fussilat : 51, QS. al-Ma'arij : 19-20. (11) musibah yang menjadi siksa, seperti pada QS. al-A'raf : 156; QS. at-Taubah : 52; QS. Hud : 81; QS. ar-Ra'd: 31.

(12) musibah di jalan Allah Swt, misalnya QS. ali 'Imran : 146. (13) musibah yang disebabkan kelalaian manusia, misalnya QS. ali 'Imran : 165, QS. an-Nisa' : 106. (14) musibah kematian, QS. al-Maidah : 106. (15) musibah disukai musuh, misalnya QS. ali 'Imran : 120, QS. an-Nisa' : 72, QS. at-Taubah : 50. (16) musibah kezaliman, QS. QS. ali 'Imran : 117.

Syarif Hidayatullah dalam tulisannya berpendapat bahwa kata malapetaka menurut induksi dan intonasinya yang ada dalam al-Qur'an tidak selalu mengacu pada gagasan peristiwa bencana. Al-Qur'an menerangkan musibah yang terjadi akibat perbuatan manusia yang zhalim atau yang berbuat dosa. Karena musibah yang terjadi merupakan rencana Allah Swt dalam memanggil makhluk-Nya supaya kembali ke jalan yang benar.²⁴

Berbagai macam bencana, secara mayoritas mengandung makna yang negatif dikalangan masyarakat. Akan tetapi jika bencana tersebut kembali kepada makna dalam al-Qu'an semua tidak lepas dari perbuatan manusia itu sendiri. Karena Allah Swt tidak menurunkan musibah kepada makhluk-Nya, melainkan manusia itu sendiri yang membuatnya. Dari sini kita dapat memaknai, bagaimana bencana tersebut dapat dikatakan peringatan, ujian dan azab bagi umat manusia.

F. Kerangka Teori

Ma'nā cum maghzā suatu penafsiran al-Qur'an dari makna asal literal meliputi makna historis dan makna tersurat untuk langkah pertama untuk memahami makna yang tersirat atau pesan utama pada teks.²⁵ Dalam penafsiran al-Qur'an ada yang dinamis, akan tetapi bukan makna literal tetapi makna signifikansi tentang teks dan historis dinamis disepanjang sejarah manusia. Menurut Sahiron dalam bukunya, bahwa pendekatan *ma'nā cum maghzā* adalah

²⁴ Hidayatullah, "Perspektif al-Qur'an tentang Bencana Alam."

²⁵ Sahiron Syamsudin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 85.

suatu metodologi yang dapat mengkonsolidasikan pemahaman pesan dengan pengetahuan itu menggabungkan masa kini dan masa lalu, dan antara sudut surgawi dan manusia. Selanjutnya, dalam pendekatan *ma'nā cum maghza* terdapat hermeneutika yang disesuaikan.²⁶

Pendekatan *Ma'na Cum Maghza* adalah sebuah metodolgi dalam penerjemahan yang terdiri dari pentingnya ma'na sebuah teks al-Qur'an yang dirasakan oleh pembaca utama dan dibentuk menjadi penting (maghza) untuk keadaan masa kini. Didalam pendekatan ini menurut Sahiron terdapat metodologi yang mirip dengan pendekatan tersebut. Fazlur Rahman disini menyebutnya sebagai pendekatan pengembangan ganda dan Abdullah Saeed memperkenalkannya dengan metodologi berorientasi konteks serupa yang diterapkan secara jelas dalam pengulangan yang sah. Namun, hal ini tidak sama dengan pendekatan *ma'nā cum maghza* yang mencoba melihat nilai dalam setiap implikasi al-Qur'an²⁷

Sahiron dalam bukunya membagi aliran hermeneutika dari segi makna dalam tiga aliran terhadap obyek penafsiran khususnya aliran subjektivis, aliran obektivis dan aliran objektivis cum subjektivis.²⁸ Cenderung hadirnya mazhab hermeneutik secara keseluruhan, Sahiron berpendapat bahwa ada kemiripan dengan mazhab ini dalam pemahaman al-Qur'an di masa sekarang. Sahiron

²⁶ Syamsuddin, *Tipologi Dan Proyeksi Penafsiran Kontemporer Terhadap Al-Qur'an*, h. 202.

²⁷ Sahiron Syamsudin, "Ma'na-Cum-Maghza Approach to The Quran: Interpretation of Q. 5:51, *Education and Humanities Research*" Vol. 137 (2017): 26.

²⁸ Syamsudin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 26.

membagai tipologi penafsiran kontemporer kedalam tiga perspektif, yaitu pandangan semi-objektvis konservatif, pandangan semi-objektvis modernis dan pandangan subjektvis.²⁹

Adanya tiga tipologi tersebut, pandangan yang dapat diterima oleh Sahiron adalah pandangan semi-objektvis modernis, karena pandangan quasi-objektvis terdapat keseimbangan hermeneutikal. Perspektif ini memberikan perhatian sama pada makna asli literal (*al-ma'nā al-asli*) dan pesan utama (signifikansi: *maghza*)³⁰ yang ada dalam penelitian ini objek materialnya adalah QS. Asy-Syurā [42]: 30.

Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian interpretasi makna cum maghza ada tiga yaitu; *Pertama*, penafsir berusaha menganalisa bahasa teks al-Qur'an. *Kedua*, peneliti berfokus pada pengaturan bagian yang dapat diverifikasi ayat tersebut turun dari secara makro dan mikro. *Ketiga*, peneliti menyelidiki *maghza* atau tujuan dalam pesan pada teks yang sesuai dengan latar sekarang ini dengan cara mencermati secara umum ayat ketika turun. Kemudian pada titik itu, fokus pada bahasa teks dalam ulasan ini, khususnya QS. Asy-Syurā [42]: 30.

²⁹ Syamsudin, 73–76.

³⁰ Syamsudin, 106.

G. Literatur review

Perlu disadari bahwa penulis bukanlah orang pertama yang menulis tentang kajian ini. Banyak penulis terdahulu yang sudah melakukan kajian tentang tema ini. Diantaranya:

Penelitian tentang bencana sebelumnya sudah dilakukan oleh Moch. Syarif Hidayatullah³¹ dalam artikelnya Syarif menjelaskan tentang ayat-ayat bencana dalam al-Qur'an bahwa ada sekitar 50 ayat yang berbicara tentang bencana. Syarif juga dijelaskan mengenai perbedaan antara bencana sebagai ujian atau siksa bagi manusia disertai dengan cara mengantisipasinya.

Pembahasan tentang bencana di paparkan lagi oleh Munawir³² berjudul *“Fenomena Bencana Dalam al-Qur'an: Perspektif Pergeseran Teologi dan Teosentris ke Antroposentris”*, Munawir menjelaskan bahwa secara umum, bencana dipisahkan menjadi dua, normal (penetapan Tuhan) dan non-reguler (dibawa oleh manusia). *Pertama*, bencana yang menimpa manusia karena pengumuman Tuhan dan manusia tidak bisa membangkang ataupun menjatuhkannya, seperti gempa dan emisi gunung berapi. Sedangkan kelas selanjutnya adalah kegagalan yang terjadi adalah buatan manusia., seperti banjir atau longsor. Dalam keadaan yang unik ini, orang dapat mencegah atau menjauhinya. Dalam artikel ini Munawir menggunakan 4 ayat sebagai rujukan

³¹ Hidayatullah, “Perspektif al-Qur'an tentang Bencana Alam.”

³² Munawir, “Fenomena Bencana dalam Al-Qur'an : Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris.”

diantaranya QS. al- Hadid: 22, QS. Ar-Rum: 41, QS. al-Syura: 30, QS. al-Baqarah: 155.

Menurut Abdullah Affandi dalam artikelnya berjudul *“Teolog Bencana Alam dal al-Qur’an”*, seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwasanya bencana yang terjadi pada hakikatnya adalah aktivitas manusia sendiri dari tangannya sendiri. Akan tetapi di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa semua yang terjadi itu sudah menjadi hukum dan ketentuan Allah Swt. Dimana hal tersebut, sudah tertulis di lauhul mahfudz. Bisa jadi bencana tersebut sebagai fitnah, bala’, Ujian. Sebenarnya hampir ada kesamaan dalam permasalahan kajian ini, hanya saja penulis mengkaji lebih jauh dengan pendekatan maghna cum maghza.³³

Abdul Mustaqim dalam tulisannya³⁴ yang berjudul *“Teologi Bencana dalam Perspektif al-Qur’an”*, mengambil dua point penting yaitu secara teologi, bencana merupakan konsep dalam mengartikan bencana dengan kerumitannya dalam terang al-Qur’an. Kemudian, pada titik itu, secara ontologis al-Qur’an melihat bahwa musibah itu penting bagi sunnah kehidupan.

Dalam artikel K.H. Muhadi Zainuddin yang berjudul *“Teologi Bencana dalam al-Qur’an”*, disini Muhadi menjelaskan bahwa musibah dilihat dari kacamata al-Qur’an tidak akan pernah turun begitu saja, di sisi lain karena perbuatan manusia itu sendiri. Walaupun musibah turun atas kehendak Allah Swt

³³ Abdullah Affandi, “Teologi bencana dalam al-Qur’an,” *Jurnal Samawat* Vol. 1 No. 1 (2015).

³⁴ Mustaqim, “Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur’an.”

tanpa ada melibatkan manusia didalamnya hal seperti itu adalah bentuk dari ujian Allah Swt dengan adanya hikmah dibalik kejadian tersebut. Term-term kata bencana yaitu *mushibah*, *bala'*, *fitnah*, dan *azab*. Kemudian klasifikasi dalam al-Qur'an kembali kepada penafsiran manusia terhadap bencana yang terjadi di tempat tersebut.³⁵

Yance Zadrank Rumahuru menulis dalam artikelnya yang berjudul *“Rethinking Disaster Theology: Combining Protestant Theology with Local Knowledge and Modern Science in Disaster”*. Artikel ini menjelaskan tentang pemikirkan Kembali Teologi Bencana: Menggabungkan Teologi Protestan dengan Pengetahuan Lokal dan Ilmu Pengetahuan Modern dalam Penanggulangan Bencana. Artikel ini juga berusaha menganalisis teologi bencana dari perspektif Protestan, yang dapat dikombinasikan dengan pengetahuan lokal dan ilmu pengetahuan modern untuk menciptakan strategi tanggap bencana. Penelitian ini didasarkan pada studi lapangan dan analisis literatur terkait dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan ethno science untuk melihat fenomena bencana dalam konteks masyarakat Indonesia, menggunakan pendekatan primer data dan data sekunder.³⁶

Furqan I. Aksa dalam kajiannya yang berjudul *“Islamic perspectives in disaster: An alternative to changing fatalistic attitudes”*. Disini bencana dapat

³⁵ K.H. Muhadi Zainuddin, “Teologi Bencana dalam al-Qur'an” Vol XXXV No. 78 (Januari 2013).

³⁶ Yance Zadrank Rumahuru, *Rethinking Disaster Theology: Combining Protestant Theology with Local Knowledge and Modern Science in Disaster Response, Issues and Approaches in Contemporary Theological Thinking about Evil*, 2016.

dilihat dari pandangan Islam dan perspektif Islam tentang pengurangan risiko bencana. Dalam artikel ini juga menjelaskan bahwa Tidak ada satupun ayat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad yang memerintahkan manusia untuk fatalistik dalam memahami bencana. Sebaliknya, ajaran Islam justru memberikan perhatian yang signifikan kepada masyarakat untuk menggunakan ilmu dalam pengurangan risiko bencana. Artikel ini menawarkan tiga prinsip Islam yang dapat digunakan dalam pengurangan risiko bencana, yaitu Al-Ilmu (ilmu), Ikhtiar (usaha) dan Tawakkal (percaya kepada Tuhan).³⁷

Nikmah Rasyid Ridha skripsi “*Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al Qur'an*” oleh Mahasiswi UIN. Nikmah dalam penelitian ini hanya seputar membahas pengertian malapetaka dan berbagai istilah yang tidak dapat dipisahkan dari bencana. Selanjutnya di spesifikasikan mengenai konsep dan penafsiran dalam al-Qur'an, dilanjutkan pembahasan tentang penyebab bencana dan kajian historis bencana. Penelitian ini tidak banyak berbicara tentang bencana.³⁸

Buku “*Teologi Bencana Dalam Perspektif Al Qur'an*” oleh Dede Rodin³⁹. Buku ini mengkaji makna bencana dan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari bencana. Buku ini membahas tentang macam bencana dan bentuk

³⁷ Furqan I Aksa, “Islamic perspectives in disaster: An alternative to changing fatalistic attitudes” Vol 12 (Jamba 2020).

³⁸ Nikmah Rasyid Ridha, “Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al Qur'an,” *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

³⁹ Dede Rodin, *Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010).

bencana, kemudian dilanjutkan sikap yang perlu dilakukan dalam menghadapi bencana.

Dilihat dari beberapa literatur yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang terjadinya musibah dalam al-Qur'an maupun filsafat bencana dalam al-Qur'an, penelitian ini sudah dilakukan. Namun, belum ada penulis yang melakukan kajian tentang bencana dalam al-Qur'an menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Maka penelitian ini mencoba melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggali makna bencana menggunakan metode *Ma'na Cum Maghza*. Penelitian ini menelusuri lebih jauh pada QS. As Syura [42]: 30 menggunakan metode *Ma'na Cum Maghza* dengan melihat aspek historis dibalik ayat dan bagaimana analisis kebahasaan dari penafsiran tersebut.

Penulis tertarik menggunakan pendekatan *Ma'na Cum Maghza* dengan asumsi dasar mengenai makna dan pemahaman tentang bencana. Bagaimana bencana tersebut bisa disebut peringatan, ujian ataupun azab. Dimana dengan pendekatan tersebut dapat menghasilkan penelitian yang lebih luas secara objektif dan komprehensif dibandingkan dengan peneliti terdahulu.

H. Metode Penelitian

Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*). Referensi literatur yang terlibat menjadi syarat dalam riset untuk membantu berbagai tujuan penelitian. Kajian literatur dari riset kualitatif

memberikan inspirasi pada peneliti dalam mendapatkan informasi.⁴⁰ Penelitian ini menggunakan teknik tematik (*Maudhu'i*) dengan pendekatan Hermenutika. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis ragam bencana dalam al-Qur'an dengan menggunakan hipotesis *Ma'na Cum Maghza* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsudin.

Adapun langkah-langkah metode dalam penelitian ini yaitu pertama penulis menentukan makna historis dan signifikansi historis Qs. As-Syurā [42]: 30. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis bahasa teks, intratekstualitas, intertektualitas, analisis konteks historis turunnya ayat, dan rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat. Setelah itu, dilanjutkan dengan membentuk signifikansi dinamis dari Qs. As-Syura [42]: 30. Pada tahap ini, cara yang harus ditempuh penafsir adalah memutuskan keateegori ayat, reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat. Kemudian pada saat itu penafsir menangkap pentingnya makna lambang dari ayat dan memperkuat pengembangan signifikansi dinamis dengan ilmu bantu yang lain (dengan catatan tidak terlalu berpanjang lebar).⁴¹ Dan yang terakhir, penulis menyimpulkan hasil dari riset sebagai jawaban problem akademik yang telah dipaparkan di atas.

Data primer yaitu teks al-Qur'an yang lebih spesifiknya pada QS. Asy-Syurā [42]: 30. Kemudian sumber sekunder penelitian ini yaitu penjelasan ayat

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosada, 2004), 4.

⁴¹ Sahiron, *Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza*, h. 17

tentang musibah dalam kitab tafsir klasik, pertengahan dan modern-kontemporer. kemudian tujuan penelitian ini merujuk pada kitab tafsir klasik agar penulis mengetahui bagaimana ayat tersebut diresepsikan oleh generasi yang dekat dengan Nabi Muhammad Saw. Akhirnya dari sisi hubungan dapat diketahui makna dari ayat tersebut.

Pemanfaatan kitab tafsir kontemporer masa kini untuk menemukan keserasian antara konteks ayat dengan bagian pengaturan sekarang ini. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah perubahan makna terhadap suatu ayat. Rencana penelitian ini menggunakan kitab tafsir seperti Tafsir Abu Hayyan, Ath-Thabari, Al-Qurtubi, Ibnu Katsir, Jalalain, Ar-Razi, Zamakhsyari, Al-Biqa'i. Al-Maraghi, Sayyid Qutb, Ibn 'Asyur, Wahbah al-Zuhaili, Quraish Shihab, Al-Azhar dan Kemenag. Selain itu juga penjelasan tentang bencana atau musibah dari buku, artikel, jurnal, makalah dan informasi lain yang penulis anggap cocok, perlu, dan valid dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti menyusun tesis ini ke dalam lima bab yang terpisah yang secara keseluruhan namun saling berhubungan. Rincian sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

Bab 1, dalam bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah untuk mengetahui pentingnya dari penelitian ini. Selanjutnya, rumusan masalah untuk membatasi penelitian ini supaya tidak

melebar, tujuan dan kegunaan penelitian untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah. Telaah pustaka agar tidak ada kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Kemudian kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan memiliki alur secara sistematis.

Bab II adalah musibah yang meliputi dari definisi musibah dalam-al-Qur'an, ayat-ayat musibah dalam al-Qur'an, musibah pada umat terdahulu, faktor penyebab terjadinya musibah pada umat-umat terdahulu, faktor yang mempengaruhi musibah, solusi menghadapi musibah, pendapat para ulama tentang musibah, dan kandungan Qs. Asy-Syurā [42]: 30.

Bab III adalah diskursus penafsiran Qs. asy-Syura [42]: 30 oleh mufassir klasik, pertengahan, dan modern kontemporer. Kemudian dilanjutkan analisa penulis dalam QS. Asy-Syur [42]: 30. Dalam bab ini untuk mengetahui perkembangan makna dari makna asli sampai dengan sekarang ini.

Bab IV merupakan sub bab inti dari penelitian ini. Bab ini berisi analisis dalam Qs. As-Syurā [42]: 30, dengan menggunakan *Ma'na Cum Maghza*. Pada bab ini peneliti mengulas secara komprehensif makna historis dan sinifikansi historis dalam Qs. As-Syurā [42]: 30. Penjelasan ini terdiri atas analisis bahasa, analisis intratekstualitas, analisis interkstualitas, analisis historis, rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat. Setelah itu dilanjutkan dengan menjelaskan pesan moral dari ayat tersebut.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dilanjutkan kritik dan saran dengan tujuan untuk menindaklanjuti penelien ini atau yang akan datang.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, kiranya terdapat tiga kesimpulan yaitu:

1. Makna historis (*al-ma'na al-tarikhi*) musibah pada ayat ini artinya sebuah peristiwa yang terjadi karena kekuasaan manusia. Peristiwa tersebut bisa berupa kesenangan maupun kesengsaraan. Secara spesifik Abu Hayyan mendefinisikan musibah dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30 adalah sesuatu yang menyedihkan seorang mukmin baik terhadap dirinya sendiri, harta maupun keluarganya. Sesuatu yang menyakitkan bisa dalam hal kecil maupun hal besar. Akan tetapi, peristiwa yang terjadi tidak lain sebagai jalan manusia untuk meninggikan derajat mereka disisi-Nya.
2. Signifikansi fenomenal historis (*al-maghza al-tarikhi*) yang ingin disampaikan dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30 ada 3 hal: *pertama*, musibah sebagai ujian seseorang untuk meningkatkan derajat. *Kedua*, musibah sebagai peringatan agar manusia lebih mendekatkan kepada Allah Swt. *Ketiga*, musibah sebagai hukuman bagi mereka yang sering melakukan dosa dengan harapan dapat kembali bertaubat kepada-Nya.
3. Signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghza al-mutaharrik al-mu'sr*) dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30 masuk kedalam nilai ketauhidan. Nilai ketauhidan ini adalah nilai-nilai yang ada pada ajaran agama Islam. Sebab Islam memandang

seseorang bukan hanya dari tataran materialnya saja, akan tetapi lebih pada seberapa besar tingkatan keimanan dan nilai-nilai ketuhanan yang telah ia yakini dan laksanakan. Ukuran nilai ketauhidan yang tertera dalam QS. Asy-Syurā [42]: 30 adalah diturunkannya musibah sebagai ujian, peringatan, dan azab. Ayat ini berbicara tentang mekanisme bagaimana seseorang memandang musibah yang terjadi di dunia. Tujuan dari QS. Asy-Syurā [42]: 30 adalah penataan moral di mana tujuan ayat ini adalah agar manusia tidak terjebak kesalahan yang *fala'* seperti menyalahkan korban (*blaming the victims*) atau menyalahkan Tuhan (*blaming God*). Introspeksi diri dalam konteks keimanan dan tanggungjawab sosial yang sangat diperlukan, agar mampu memperbaiki diri (*improve ourself*) untuk selalu berbaik sangka dengan menafsirkan maksud Allah Swt dibalik musibah. Sehingga muncul rasa empati dan solidaritas sosial yang terjaga dalam ikatan kemanusiaan.

4. Upaya untuk mencegah terjadinya musibah. Dalam hal ini yang sangat efektif adalah dimulai dari diri sendiri. Dalam al-Qur'an sebagian besar sudah menyinggung, bahwa segala yang menimpa manusia di dunia, dalam hal baik maupun buruk tergantung apa yang sudah kamu perbuat. Jika musibah di sini dapat ditarik kesimpulan, segala yang terjadi akan kembali ke diri kita sendiri. Ketika musibah itu datang, segera introspeksi jangan sekali menyalahkan takdir Tuhan. Karena itu sebagian dari pebur dosa kita ketika di dunia.

B. Saran

Penelitian ini penulis lakukan hanya sebagian kecil dari bagian-bagian yang lain yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dalam pendekatan ma'na cum maghza. Dengan bagaimanapun yang penulis lakukan sangat terbatas pada tema atau persoalan tertentu. Di luar penelitian ini masih banyak topik yang bisa dijadikan objek kajian yang lebih luas dalam pendekatan ma'na cum maghza atas ayat dan hadis nabi dengan tema-tema zaman sekarang. Maka dari itu, penulis mohon kritik dan sarannya agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khususnya kepada pemerhati keilmuan. *Jazakillahu khairan khairul jaza'*.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Zakaria. *Musibahku Kasih Sayang Tuhanku*. Tarogong Kaler Garut: Ibn Azka Press, 2017.
- 'Abdullah Mahmud, Shahatah. *Tafsir Muqatil bin Sulayman*. Vol 4. Beirut: Mu'assasah al Tarikh al-'Arabi, 2002.
- Abu Abdullah, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Vol. Juz IV. Beirut: Dar Al-Fikr, tt.
- Abu Ishak Ibrahim ibn Musa ibn Muhammad, Al-Syatibi. *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Jilid. Beirut: Dar Ibn Affan, 1997.
- Affandi, Abdullah. "Teologi bencana dalam al-Qur'an." *Jurnal Samawat* Vol. 1 No. 1 (2015).
- Akbar, Ali. "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran." *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 1 (Juni 2015).
- Aksa, Furqan I. "Islamic perspectives in disaster: An alternative to changing fatalistic attitudes" Vol 12 (Jamba 2020).
- Al Baqa'I, Burhanuddin Abu Hasan. *Tafsir Al Baqa'i (Nadzam Ad durar)*. Jilid 6. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2005.
- Al, Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd., *Al-mu'jam al-mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 2007.
- Al-Alusi, Abu al Sana Shihab al Din al Sayyid Mahmud. *Ruh al Ma'ani Fi Tafsiral Qur'an al Azim wa al Sab' al Matsani*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1994.
- Al-Anbiya, Al-Najjar Qashash. *Asbab Halak Al-Umam Al-Salifah Kama' Waradatfi Al-Qur'an Al-Karim*. Riyadh: Dar Ibn Al-Jauzi, 2000.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan. *Tafsir al-bahr al-muhit*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993.
- Al-Ashfahaniy, Ar-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub, 2002.

- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Al-Qur'an*. Cet II. Jakarta: Amzah, 2006.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Juz II. Beirut: Dar Al-Kutub, 2011.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Anshori U. Sitanggal, hely Noer Aly, Bahrun Abu Bakar, Juz 9, Cet II. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992.
- Al-Qur'an al-Karim*, t.t.
- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib, Jilid II, Cet I. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Al-Thabari, Muhammad ibn Jarir. *Jami'u al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Jilid XII. Beirut: Daarul Kitab, 2001.
- Al-Zuhayli dkk, Wahbah. *al-Mausu'ah al-Qur'aniyyah al-Muyassarah*. Damaskus: Dar el-Fikr, 2002.
- Amri, Yulianti, Yunus, dkk. *RBI Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB, 2016.
- Andalusi, Muhammad bin Yusuf al-Syahir Bi al-Hayyan al-. *Al-Bahr al-Muhith Fi al-Tafsir*. Juz 21. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Anshari, Ibnu Manzhur Jamaludin Muhammad al-. *Lisan al-Arab*. Juz 2. Mesir: al-Mu'asharah al-Mishriyah al-'Ammah li Ta'lif Wa al-Naba' Wa al-Nashr, tt.
- Ash Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir*. Jilid I, Cet I, Terj. Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Ash-Shiddeqy, Teunggu Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Jilid 5. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Wajiz 'ala Hamisy Al-Qur'an Al-'Azhim*. Dimasyq: Dar Al-Fikr, 1996.
- . *Tafsir Al-Munir*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jilid I (Juz 1-2), Cet I. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Az-Zuhri, Musoffa Basyir, Muhammad Jaeni dan Muhandis. *Semantik Bahasa Arab dan al-Qur'an*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2014.

- Baba Sila, S.M. *Asbab Halak Al-Umam Al-Salifah Kam Waradatfi Al-Qur'an Al-Karim*. Riyadh: Dar libn Al-Jauzi, 2000.
- Bagawi, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad bin al-Fara al-. *Ma'alim al-Tanzil Fi Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub, tt.
- dkk, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- H. Restiani. *Antara Musibah Ujian dan Azab*. Bandung: CV Titian Ilmu, 2013.
- Hambali, Muhammad al-Manjibi al-. *Menghadapi Musibah Kematian*. Penerjemah Muhammad Suhadi. Jakarta: Mizan Publika, 2007.
- Hamid, Ihsanul. "Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi," t.t., 15.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 8. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. "Perspektif al-Qur'an tentang Bencana Alam." *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol 7 No 2* (Desember 2013).
- i, Muhammad Nasib ar-Rifa'. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 4. Riyadh: Maktabah Ma'arif, 1989.
- Ismail, Abu Muhammad bin Ismaill. *Jāmi' Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz II. Beirut: Dar al-Fikri, 1994.
- Jazairy, Abu Bakar al-. *Aisar Tafasir*. Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 1994.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*. Jilid 3. Mesir: Dar al-Kutub al-Alamiyah, tt.
- Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Khalil, Syauqi Abu. *Athlash Al-Qur'an*. Dimasyq: Dar Al-Fikr, 2003.
- M. W., Rosalina K. Dan Deasy A, Fitriadi. "Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong." *Jurnal Pendidikan Geografi*, t.t.
- Mahmud bin 'Umar, Al-Zamakhsyari. *Tafsir al-Kasysyaf*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 1995.
- man, Abu Hanifah al-Nu'. *al-Fiqh al-Akbar*. Terjemah Afif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1988.

- Maulida, Ali. "Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif al-Qur'an : Studi Tafsir Maudhu'i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam," t.t., 27.
- Mohammad Quraish, Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada, 2004.
- Muhammad Tahir, Ibnu 'Asyur. *Tafsir al-Tahrir wa al Tanwir*. Jilid 8. Tunisia: Souhnoun, t.t.
- Muhlis, Achmad. "Bencana Alam Dalam Perspektif al-Qur'an Dan Budaya Madura," no. 2 (2008): 12.
- Munawir. "Fenomena Bencana dalam Al-Qur'an : Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris." *Jurnal Maghza* Vol. 1 No. 2 (Juli 2016).
- Mustaqim, Abdul. "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Nun* 1 No. 1 (2015).
- Nugroho, Fauzi. *Musibah Lagi Tanyakan Kenapa*. Jakarta Timur: Pelita Hidup Insani, 2007.
- Nurjanah. *Bencana Alam*. Jakarta: Pustaka Azam, 2002.
- Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains Al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai, 2006.
- Penulis, Team. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Perta, Bagian. "Bab Perama: Masa Alibin Abu Thalhah," t.t., 853.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 7. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Ramli, Soeratman. *Manajemen Bencana*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010.
- Razi, Fakhr al-Din al-. *Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*. Jilid 27. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, t.t.
- Ridha, Nikmah Rasyid. "Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al Qur'an." *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

- Rodin, Dede. *Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010.
- Rosyid, Moh. "Memaknai Terjadinya Bencana Alam Merujuk pada Kajian Tafsir." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 01 (30 Juli 2020): 31–39. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.539>.
- Schleiermacher, Friedrich. *Hermeneutics and Criticism, and Other Writings*. terj. Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Sebastian, Lugal. "Pendekatan Pencegahan Dan Penanggulangan Bajir" 8 (2008): 8.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir, Syarat Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- . "Ma'na-Cum-Maghza Approach to The Quran: Interpretation of Q. 5:51, Education and Humanities Research" Vol. 137 (2017).
- Syatri, Jonni, Muhammad Fatichuddin dkk. *Makkiy dan Madaniy Periodisasi Pewahyuan al-Qur'an*. Editor: Muchlis Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- Taimiyyah, Syaikh al-Islam Ahmad ibn. *Majmu' al-Fatawa*. Jilid III. as-Su'udiyah: Wizaratu asy-Syuuni al-Islamiyyah wa ad-Da'wah wa al-Irsyad, 2004.
- Tanjung, Abdul Rahman Rusli. "Musibah Dalam Perspektif al-Qur'an," t.t., 15.
- Thalhah, Ali bin Abu. *Tafsir Ibnu Abbas*. Juz I, Cet I. Beirut: Darul Kutub, 1992.
- Tim Penulis. *Asbabun Nuzul (Kronologi dan Sebab Turun Wahyu al-Qur'an)*. Cet 2, Editor: Muchlis Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Gedung Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal, 2015.
- Watt, M. Montgomery. *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an*. Jakarta: INIS, 1998.
- Wiarso, Giri. *Tanggap Darurat Bencana Alam*. Gosyen. Jogjakarta: Publishing, 2017.
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perpektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.

Zainuddin, K.H. Muhadi. “Teologi Bencana dalam al-Qur’an” Vol XXXV No. 78 (Januari 2013).

Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn. *Mu’jam Maqayis fiy al-Lughah*. Vol 1. Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.



- A. Zakaria. *Musibahku Kasih Sayang Tuhanku*. Tarogong Kaler Garut: Ibn Azka Press, 2017.
- 'Abdullah Mahmud, Shahatah. *Tafsir Muqatil bin Sulayman*. Vol 4. Beirut: Mu'assasah al Tarikh al-'Arabi, 2002.
- Abu Abdullah, Muhammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Majah*. Vol. Juz IV. Beirut: Dar Al-Fikr, tt.
- Abu Ishak Ibrahim ibn Musa ibn Muhammad, Al-Syatibi. *Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Jilid. Beirut: Dar Ibn Affan, 1997.
- Affandi, Abdullah. "Teologi bencana dalam al-Qur'an." *Jurnal Samawat* Vol. 1 No. 1 (2015).
- Akbar, Ali. "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran." *Jurnal Ushuluddin* Vol. 23 No. 1 (Juni 2015).
- Aksa, Furqan I. "Islamic perspectives in disaster: An alternative to changing fatalistic attitudes" Vol 12 (Jamba 2020).
- Al Baqa'I, Burhanuddin Abu Hasan. *Tafsir Al Baqa'i (Nadzam Ad durar)*. Jilid 6. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2005.
- Al, Baqi, Muhammad Fu'ad 'Abd., *Al-mu'jam al-mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr, 2007.
- Al-Alusi, Abu al Sana Shihab al Din al Sayyid Mahmud. *Ruh al Ma'ani Fi Tafsiral Qur'an al Azimwa al Sab' al Matsani*. Jilid 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1994.
- Al-Anbiya, Al-Najjar Qashash. *Asbab Halak Al-Umam Al-Salifah Kama' Waradatfi Al-Qur'an Al-Karim*. Riyadh: Dar Ibn Al-Jauzi, 2000.
- Al-Andalusi, Abu Hayyan. *Tafsir al-bahr al-muhit*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1993.
- Al-Ashfahaniy, Ar-Raghib. *Mu'jam Mufradat Alfazh Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub, 2002.
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Al-Qur'an*. Cet II. Jakarta: Amzah, 2006.
- Al-Mahalli, Jalaluddin & Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Juz II. Beirut: Dar Al-Kutub, 2011.

- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Terj. Anshori U. Sitanggal, hely Noer Aly, Bahrin Abu Bakar, Juz 9, Cet II. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992.
- Al-Qur'an al-Karim*, t.t.
- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Terj. Fathurrahman, Ahmad Hotib, Jilid II, Cet I. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Al-Thabari, Muhammad ibn Jarir. *Jami'u al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Jilid XII. Beirut: Daarul Kitab, 2001.
- Al-Zuhayli dkk, Wahbah. *al-Mausu'ah al-Qur'aniyyah al-Muyassarah*. Damaskus: Dar el-Fikr, 2002.
- Amri, Yulianti, Yunus, dkk. *RBI Risiko Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB, 2016.
- Andalusi, Muhammad bin Yusuf al-Syahir Bi al-Hayyan al-. *Al-Bahr al-Muhith Fi al-Tafsir*. Juz 21. Beirut: Dar al-Fikr, tt.
- Anshari, Ibnu Manzhur Jamaludin Muhammad al-. *Lisan al-Arab*. Juz 2. Mesir: al-Mu'asharah al-Mishriyah al-'Ammah li Ta'lif Wa al-Naba' Wa al-Nashr, tt.
- Ash Shabuni, Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir*. Jilid I, Cet I, Terj. Yasin. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Ash-Shiddeqy, Teunggu Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Jilid 5. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsir Al-Wajiz 'ala Hamisy Al-Qur'an Al-'Azhim*. Dimasyq: Dar Al-Fikr, 1996.
- . *Tafsir Al-Munir*. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jilid I (Juz 1-2), Cet I. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Az-Zuhri, Musoffa Basyir, Muhammad Jaeni dan Muhandis. *Semantik Bahasa Arab dan al-Qur'an*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2014.
- Baba Sila, S.M. *Asbab Halak Al-Umam Al-Salifah Kam Waradatfi Al-Qur'an Al-Karim*. Riyadh: Dar libn Al-Jauzi, 2000.
- Bagawi, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ud bin Muhammad bin al-Fara al-. *Ma'alim al-Tanzil Fi Tafsir al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub, tt.

- dkk, Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- H. Restiani. *Antara Musibah Ujian dan Azab*. Bandung: CV Titian Ilmu, 2013.
- Hambali, Muhammad al-Manjibi al-. *Menghadapi Musibah Kematian*. Penerjemah Muhammad Suhadi. Jakarta: Mizan Publika, 2007.
- Hamid, Ihsanul. “Upaya Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi,” t.t., 15.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 8. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. “Perspektif al-Qur’an tentang Bencana Alam.” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol 7 No 2* (Desember 2013).
- i, Muhammad Nasib ar-Rifa’. *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 4. Riyadh: Maktabah Ma’arif, 1989.
- Ismail, Abu Muhammad bin Ismaill. *Jāmi’ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Juz II. Beirut: Dar al-Fikri, 1994.
- Jazairy, Abu Bakar al-. *Aisar Tafasir*. Madinah: Maktabah al-Ulum wa al-Hikam, 1994.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim*. Jilid 3. Mesir: Dar al-Kutub al-Alamiyah, tt.
- Kemenag RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Khalil, Syauqi Abu. *Athlash Al-Qur’an*. Dimasyq: Dar Al-Fikr, 2003.
- M. W., Rosalina K. Dan Deasy A, Fitriadi. “Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong.” *Jurnal Pendidikan Geografi*, t.t.
- Mahmud bin ‘Umar, Al-Zamakhsyari. *Tafsir al-Kasysyaf*. Jilid 4. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 1995.
- man, Abu Hanifah al-Nu’. *al-Fiqh al-Akbar*. Terjemah Afif Muhammad. Bandung: Pustaka, 1988.
- Maulida, Ali. “Bencana-Bencana Alam Pada Umat Terdahulu Dan Faktor Penyebabnya Dalam Perspektif al-Qur’an : Studi Tafsir Maudhu’i Ayat-Ayat Tentang Bencana Alam,” t.t., 27.

- Mohammad Quraish, Shihab. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesam dan Keceriasan Al-Qur'an*. Vol. 12. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada, 2004.
- Muhammad Tahir, Ibnu 'Asyur. *Tafsir al-Tahrir wa al Tanwir*. Jilid 8. Tunisia: Souhnoun, t.t.
- Muhlis, Achmad. "Bencana Alam Dalam Perspektif al-Qur'an Dan Budaya Madura," no. 2 (2008): 12.
- Munawir. "Fenomena Bencana dalam Al-Qur'an : Perspektif Pergeseran Teologi dari Teosentris ke Antroposentris." *Jurnal Maghza* Vol. 1 No. 2 (Juli 2016).
- Mustaqim, Abdul. "Teologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Nun* 1 No. 1 (2015).
- Nugroho, Fauzi. *Musibah Lagi Tanyakan Kenapa*. Jakarta Timur: Pelita Hidup Insani, 2007.
- Nurjanah. *Bencana Alam*. Jakarta: Pustaka Azam, 2002.
- Pasya, Ahmad Fuad. *Dimensi Sains Al-Qur'an, Menggali Ilmu Pengetahuan dari Al-Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai, 2006.
- Penulis, Team. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Perta, Bagian. "BabPerama: MasaAlibinAbuThalhah," t.t., 853.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jilid 7. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Ramli, Soeratman. *Manajemen Bencana*. Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2010.
- Razi, Fakhr al-Din al-. *Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghaib*. Jilid 27. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, t.t.
- Ridha, Nikmah Rasyid. "Bencana Angin Dan Banjir Dalam Al-Qur'an." *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.
- Rodin, Dede. *Teologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo, 2010.

- Rosyid, Moh. “Memaknai Terjadinya Bencana Alam Merujuk pada Kajian Tafsir.” *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 20, no. 01 (30 Juli 2020): 31–39. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.539>.
- Schleiermacher, Friedrich. *Hermeneutics and Criticism, and Other Writings*. terj. Andrew Bowie. Cambridge: Cambridge University Press, 1998.
- Sebastian, Lugal. “Pendekatan Pencegahan Dan Penanggulangan Bujur” 8 (2008): 8.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir, Syarat Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat al-Qur’an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Syamsudin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.
- . “Ma‘na-Cum-Maghza Approach to The Quran: Interpretation of Q. 5:51, Education and Humanities Research” Vol. 137 (2017).
- Syatri, Jonni, Muhammad Fatichuddin dkk. *Makkiy dan Madaniy Periodisasi Pewahyuan al-Qur’an*. Editor: Muchlis Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- Taimiyyah, Syaikh al-Islam Ahmad ibn. *Majmu’ al-Fatawa*. Jilid III. as-Su’udiyah: Wizratu asy-Syuuni al-Islamiyyah wa ad-Da’wah wa al-Irsyad, 2004.
- Tanjung, Abdul Rahman Rusli. “Musibah Dalam Perspektif al-Qur’an,” t.t., 15.
- Thalhah, Ali bin Abu. *Tafsir Ibnu Abbas*. Juz I, Cet I. Beirut: Darul Kutub, 1992.
- Tim Penulis. *Asbabun Nuzul (Kronologi dan Sebab Turun Wahyu al-Qur’an)*. Cet 2, Editor: Muchlis Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an Gedung Bayt al-Qur’an dan Museum Istiqlal, 2015.
- Watt, M. Montgomery. *Richard Bell: Pengantar al-Qur’an*. Jakarta: INIS, 1998.
- Wiarso, Giri. *Tanggap Darurat Bencana Alam*. Gosyen. Jogjakarta: Publishing, 2017.
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perpektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Zainuddin, K.H. Muhadi. “Teologi Bencana dalam al-Qur’an” Vol XXXV No. 78 (Januari 2013).

Zakariya, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn. *Mu'jam Maqayis fiy al-Lughah*. Vol 1.
Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA